

---

# ANALISIS NILAI SOSIAL DAN BUDAYA DALAM NOVEL *KKN DI DESA PENARI KARYA SIMPLEMAN*

Atria Rihanah<sup>1</sup> dan Cintya Nurika Irma<sup>2</sup>

PBI, FKIP, Universitas Peradaban

Email: [atriarihana96@gmail.com](mailto:atriarihana96@gmail.com)<sup>1</sup> ; [Cintya\\_nurikairma@yahoo.co.id](mailto:Cintya_nurikairma@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan 18 Februari 2020

Direvisi 20 Februari 2020

Disetujui 4 Maret 2020

---

### Keywords:

*social value, culture value, KKN di Desa Penari novels*

---

## Abstract

*This study aims to describe the social and cultural values in the KKN di Desa Penari novel. This research is a descriptive qualitative research with metide content analysis.*

*The validation used is theory triangulation with stages of reading, recording, identifying, and analyzing. The result of thr study note that there are seven social and cultural values, namely: knowledge systems, language systems, social or social organization systems, living equipment and technology systems, livelihood systems, religious systems, and arts systems*

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dan budaya dalam novel *KKN di Desa Penari*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis*. Validasi yang digunakan adalah triangulasi teori dengan tahapan pembacaan, pencatatan, mengidentifikasi, dan menganalisis.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat tujuh nilai sosial dan budaya, yaitu: sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem organisasi sosial atau kemasyarakatan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem kesenian.

---

© 2020 Universitas Muria Kudus

## PENDAHULUAN

Keberadaan karya sastra tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang nantinya nilai tersebut dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat tak terkecuali nilai sosial dan budaya dalam novel. Nilai sosial menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat, karenanya nilai sosial ini menjadi pandangan masyarakat tentang apa yang dipandang baik dan buruk. Budaya yang berlaku dalam masyarakat tentu tidak lepas dari nilai. Sama halnya dengan nilai sosial, nilai budaya dalam novel mencerminkan suatu budaya yang berlaku di dalam masyarakat secara nyata yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah novel, sehingga dapat dijadikan sebagai refleksi kehidupan.

Novel tercipta sejalan atau selaras dengan konteks sosial yang merupakan bagian dari kebudayaan. Hal itu terjadi karena sastra dipengaruhi oleh masyarakatnya dan sekaligus dapat memengaruhi masyarakat. Nilai sosial dan budaya sifatnya sangat kuat karena fungsinya dalam masyarakat sudah tertanam dan meresap sehingga menjadi pedoman tertinggi bagi tingkah laku manusia. Keterkaitan kebudayaan dengan pedoman tingkah laku juga disampaikan oleh Daeng (2005: 24) bahwa sebagai inti dari suatu sistem kebudayaan, nilai budaya menjiwai semua pedoman yang mengatur tingkah laku warga pendukung kebudayaan yang bersangkutan.

Pedoman tingkah laku tersebut adalah adat-istiadatnya, norma-normanya, aturan etikanya, aturan moralnya, aturan kesantunannya dan pandangan hidup. Dalam mengkaji nilai sosial dan budaya pada novel, diperlukan ilmu pengetahuan tentang kebudayaan untuk menginterpretasikan nilai yang terkandung di dalamnya. Lain halnya dengan Koentjaningrat (2009: 222) menunjukkan adanya tujuh unsur kebudayaan universal yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri antropologis untuk diteliti.

Adapun unsur kebudayaan yang dikaji yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial atau masyarakat, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Setiap nilai pasti mengalami perkembangan sesuai dengan zamannya. Akan tetapi, perkembangan tersebut menjadi bentuk transformasi upaya untuk melestarikan budaya lokal agar tetap bisa dinikmati oleh generasi berikutnya.

Salah satu novel yang mengandung nilai sosial dan budaya ialah novel *KKN di Desa*

*Penari* karangan Simpleman. Novel ini menceritakan beberapa mahasiswa yang sedang KKN disalah satu desa yang masih kental dengan adat-istiadat atau budaya Jawa. Budaya ini tercipta sejalan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat terdahulu yakni memberikan sesajen pada tempat-tempat keramat dan juga larangan menginjak kaki di tapak tilasyang menyebabkan dua mahasiswa yang KKN didesa itu meninggal dunia. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda berjudul “Nilai Sosial Budaya dalam Novel *Namaku Taweraut* Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi”. Nilai sosial diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu nilai sosial aspek pengetahuan, nilai sosial aspek sistem organisasi, dan nilai sosial aspek religi.

Setiap masyarakat pasti memiliki sejumlah kepercayaan ataupun tingkah laku yang menjadi bagian dari kebudayaan yang bersangkutan. Bagian dari tingkah laku tersebut sering dinamakan tradisi. Tradisi dalam masyarakat mempunyai peran tersendiri yakni suatu kebiasaan masyarakat yang turun temurun masih dilakukan pada lingkungan masyarakat tersebut yang mempunyai peraturan dan tata cara. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam novel *KKN di Desa Penari*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai yang terkait dengan sosial dan budaya dalam novel *KKN di Desa Penari*.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman yang diterbitkan oleh Bukune Kreatif Citra 2019, berisi 253 halaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi untuk mengetahui nilai sosial dan budaya yang meliputi bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *narrative descriptive*. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dan teori. Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut: a) membaca keseluruhan isi cerita yang terdapat dalam novel, b) membuat catatan dan menandai unsur yang mengandung Antropologi sastra yang merujuk dalam setiap

dialog atau adegan dalam novel, c) mengidentifikasi data berupa kalimat yang mengandung nilai sosial dan budaya, d) menganalisis dan mengklasifikasi data temuan berdasarkan pendekatan antropologi, e) memeriksa ulang hasil analisis dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman, ditemukan tujuh nilai sosial dan budaya. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut yaitu: sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial atau kemasyarakatan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem kesenian.

### 1. Sistem Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam novel terdiri dari bahasa sehari-hari masyarakat Jawa. Bahasa yang mencerminkan ciri khas budaya masyarakat tertentu akan tampak dari istilah-istilah kedaerahan yang dimiliki budaya lain. Novel *KKN di Desa Penari* menggambarkan bahwasanya bahasa Jawa sebagai perantara untuk berkomunikasi sesama anggota masyarakat. Hal ini terbukti dalam dialek yang digunakan oleh beberapa tokoh seperti dalam kutipan berikut ini.

- (1) “*Jancuk, numpak sepeda tah iki?*” (sial, naik motor ya ini) kata Wahyu yang memancing tatapan sengit semua anak-anak yang mendengar ucapannya. Mungkin aneh, tetapi, Widya sempat mengamati perubahan wajah pada semua pemotor yang merupakan warga desa itu. Tatapan mereka berubah, semacam jengkel dengan ucapan atau kalimat Wahyu yang memang terdengar aneh, terlebih di Jawa bagian timur seperti ini (hlm. 14).

Kutipan data (1) menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh tokoh Wahyu merupakan bahasa Jawa. Selain itu, bahasa *jancuk* juga terkenal sebagai bahasa yang digunakan oleh masyarakat di daerah Jawa Timur. Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa kekesalan Wahyu karena akses jalan menuju desa tempat KKN tidak bisa dilalui kendaraan mobil sehingga ia dan teman-temannya harus naik motor menuju desa itu.

### 2. Sistem Pengetahuan

Sistem ini berkisar pada pengetahuan tentang kondisi alam sekelilingnya dan sifat-sifat peralatan yang dipakainya. Sistem pengetahuan meliputi ruang pengetahuan tentang alam sekitar, flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, sifat-sifat dan tingkah laku manusia serta tubuh manusia. Hal ini tergambar dalam novel ini bahwa tempat *KKN di Desa Penari* jauh dari kota, lokasi yang pelosok, keadaan jalan yang naik turun dengan dikelilingi pohon-pohon besar bahkan terkadang melewati semak belukar hingga jalan setapak. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengetahuan alam sekitar mengenai jalan yang harus ditempuh menuju desa tempat KKN. Hal ini terdapat dalam kutipan di bawah ini.

- (2) Ia menyadari sedari tadi, ia masih bergelut dalam akses jalan yang sulit ditebak. Jalan naik turun, kelok yang kadang melewati semak belukar, hingga jalan setapak yang dipenuhi oleh lumpur. Tanpa pencahayaan satu pun, mereka mampu menembus arang rintang dari jalanan hutan itu (hlm. 17).

Kutipan data (2) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang alam sekitar yang tampak jelas bahwa lokasi daerah Jawa ini masih berbau alam yakni jalan desa yang dikelilingi pohon-pohon dan medan jalan yang susah. Hal itu disadari oleh Widya bahwa perjalanan menuju tempat KKN membutuhkan waktu yang lama. Medan yang susah tampaknya sudah biasa dilakukan oleh para warga bahkan tanpa bantuan cahaya sekali pun.

### 3. Sistem Organisasi Sosial atau Kemasyarakatan

Novel ini menunjukkan sistem masyarakat yang merasa satu dengan sesamanya anggotanya yang meliputi sistem kesatuan hidup, dan perkumpulan. Setiap masyarakat biasanya memiliki kemasyarakatan, diantaranya sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, dan sistem perkawinan. Hal ini tergambar di desa penari yang masyarakatnya masih menjunjung kekerabatan. Sangat bertolak belakang dengan kehidupan di kota yang biasanya hidup masing-masing tanpa memperdulikan urusan orang. Berikut adalah kutipan yang menunjukkan sistem kemasyarakatan.

- (3) Widya bisa melihat wajah-wajah warga desa yang tampak senang. Mereka

menyalami Widya dan rombongannya, mengatakan “selamat datang”. Ia tidak menyangka akan disambut seperti ini (hlm. 19).

Melalui novel *KKN di Desa Penari* kita dapat belajar bahwasanya tetap menjaga kerukunan atau kekerabatan dalam bermasyarakat. Widya dan rombongannya tampak disambut oleh warga dengan senang hati, hal itu menunjukkan kekompakan warga desa serta antusiasme warga dalam menerima tamu atau orang asing.

#### 4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Sistem ini merupakan teknik yang dimiliki oleh para anggota suatu masyarakat yang meliputi alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi, dan kebutuhan benda lain yang berupa material. Novel tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat yang masih sederhana yakni tak seorangpun warga yang mempunyai kamar mandi. Bahkan mandi pun warga harus berjalan terlebih dahulu menuju dekat sungai. Hal ini menggambarkan bahwa minimnya teknologi atau peralatan di desa tersebut.

- (4) “Tapi untuk warga perempuan yang ingin mandi, disediakan sebuah bilik, tidak terlalu jauh dari sungai. Widya dan yang lain mengangguk mendengar penjelasan pak prabu. Meski sedikit tidak terima, bila untuk mandi saja mereka harus berjalan sejauh itu. Pantas saja, kata Ayu, Tadi saat mau mandi di rumah bu Sundari aku bingung kok, gak ada kamar mandi. Tak kira kenapa. Begitu ya pak, jadi semua warga mandinya ke sungai” (hlm. 27-28).

Pada kutipan data (4), tampak jelas bahwasanya salah satu peralatan hidup yang dimiliki warga hanya berupa bilik yang digunakan untuk mandi para perempuan. Bilik tersebut merupakan tempat mandi satu-satunya yang ada di desa tersebut. Sedangkan untuk laki-laki hanya ada air sungai yang bisa digunakan untuk mandi. Letak sungai yang jauh membuat warga jarang mandi bahkan hal tersebut sudah biasa dilakukan oleh warga desa penari.

#### 5. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian para warga di desa tersebut mencakup segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan seperti bercocok tanam, peternakan, dan

perdagangan. Sebagian besar warga yang tinggal di desa tersebut bekerja bercocok tanam sebagai mata pencaharian mereka. Berikut salah satu kutipan yang menggambarkan mata pencaharian warga.

- (5) “Sekarang saya ajak ke perkebunan singkong, salah satu bahan makanan yang kami perjualbelikan sebagai komoditas warga desa ini.” Ucap pak Prabu (hlm. 32).

Warga desa biasanya menjual hasil tanamannya di Pasar. Ini menjadi bentuk mata pencaharian hidup masyarakat di desa penari. Kebun singkong tersebut juga merupakan program kerja Ayu dan Bima untuk menyelesaikan tugas KKN. Desa penari merupakan tempat yang masih asri, sehingga banyak warga yang pada umumnya bermatapencaharian sebagai petani. Keadaan tanah yang subur dimanfaatkan oleh warga untuk bercocok tanam umbi-umbian.

#### 6. Sistem Religi

Setiap masyarakat memiliki keyakinan terhadap hal-hal yang bersifat religi, bahkan pada masyarakat atheis (tidak percaya adanya Tuhan) sekali pun. Sistem religi bisa diartikan sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktik keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal yang suci dan tidak dapat dijangkau dengan akal pikiran. Sistem religi meliputi sistem kepercayaan, sistem nilai, pandangan hidup, komunikasi keagamaan, dan upacara keagamaan. Novel *KKN di Desa Penari* mengajarkan kepada kita bahwasanya kewajiban seorang muslim yakni menjalankan perintah-Nya yakni ibadah salat. Hal ini tergambar pada sosok Nur yang rajin beribadah terutama di waktu subuh. Berikut kutipan yang menunjukkan pernyataan tersebut.

- (6) “Langit masih gelap, tapi suara adzan subuh berkumandang. Seorang gadis yang sempat larut dalam mimpinya kini terjaga. Ia bangkit, menyibak selimut, dan segera melangkah menuju kamar mandi. Ia bilas bagian tubuhnya mulai dari tangan, muka hingga kaki, bersuci dalam siraman air wudhu dipagi hari. Seakan ia siap menyambut hari ini dalam doa dan sujud” (hlm. 125).

Tidak semua orang bisa melakukan hal yang sama dengan tokoh Nur, terkadang orang justru menyibukkan diri dan melalaikan tugas

sebagai hamba-Nya. Tokoh Nur Azizah dalam novel tersebut menggambarkan bahwasanya peranannya sebagai tokoh yang religius. Berbanding terbalik dengan Nur, warga desa penari memiliki kepercayaan tersendiri. Mereka lebih mempercayai adat atau agama warisan. Kaitannya dengan kepercayaan, desa ini dipenuhi dengan sesajen pada setiap benda keramat. Kepercayaan memberikan sesajen pada benda keramat sudah biasa dilakukan oleh warga desa penari. Mereka mempercayai benda-benda keramat tersebut berpenunggu, seperti halnya Sinden yang dipercayai masyarakat bahwa Badarawuhi merupakan sosok penunggu Sinden tersebut.

### 7. Sistem Kesenian

Nilai kesenian dalam novel *KKN di Desa Penari* berupa seni rupa, seni musik, dan seni tari. Secara sederhana kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan atau estetika. Bentuk keindahan yang beraneka ragam itu muncul dari sebuah permainan imajinatif dan kreatif. Hal itu dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia. Setiap masyarakat mempunyai berbagai macam seni yang tentunya berbeda dengan masyarakat lainnya. Kesenian yang mendominasi dalam novel tersebut yaitu seni tari. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwasanya desa tersebut dulunya sebagai desa yang menghasilkan para penari yang sudah profesional. Salah satunya mbah Darawuhi, sosok ghaib yang mengganggu mahasiswa KKN di desa tersebut. Sosok ini kerap muncul dan masuk dalam tubuh salah satu tubuh mahasiswa. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan pernyataan tersebut.

(7) “Nur tengah menari dalam kesunyian malam. Ia berlenggak lenggok layaknya seorang penari profesional. Ia mengikuti irama gamelan dengan anggun, seakan ia adalah penari yang sudah sejak dulu menari” (hlm. 48).

Data (7) menunjukkan bahwasanya tokoh Nur sedang menari. Namun, dalam tubuhnya bukan Nur, melainkan sosok Badarawuhi yang merasukinya sehingga ia tampak seperti penari yang profesional. Selain seni tari, dalam novel tersebut tergambar seni rupa seperti kutipan berikut.

(8) “Langkah mereka berhenti disebuah tempat terlihat bangunan yang tua sekali, menyerupai candi tapi tidak terlalu besar.

Ditengahnya, ada sebuah patung yang seakan membuka mulut. Mungkin, dulu patung itu berfungsi menyemburkan air, entahlah. “Ini namanya Sinden. Dulu ini seperti sendang. Airnya banyak, tapi sudah lama tak berfungsi” (hlm. 28-29).

Kutipan data (8) menggambarkan salah satu bentuk seni rupa berupa patung yang seakan membuka mulut. Patung itu namanya Sinden. Seiring dengan waktu, debit air semakin berkurang sehingga Sinden tersebut tidak berfungsi lagi. Hal ini yang kemudian menjadi program kerja utama para mahasiswa. Selain seni rupa dan seni tari, dalam novel *KKN di Desa Penari* juga terdapat seni musik. Seni musik ini berupa suara Gamelan, suara ini yang biasanya mengiringi para penari sebelum maupun pada saat penari memulai aksinya. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut.

(9) “Di sinilah terjadi sebuah fenomena yang aneh. Dari jauh terdengar suara gaduh ramai orang tengah memainkan musik. Sebuah musik yang khas dan familier, mulai dari tabuhan gendang hingga suara pukulan gong yang sayup-sayup terdengar dari jauh” (hlm. 17).

Seni musik dalam novel *KKN di Desa Penari* merupakan seni yang gaib, suara musik ini tidak semua orang bisa mendengarnya. Hal ini yang selanjutnya membuat ganjal Widya, hanya dia dan Nur yang bisa mendengar suara musik tersebut. Suara gamelan ini biasanya muncul sebagai pengiring sinden yang menari untuk menghibur para makhluk halus. Seperti halnya yang dilihat oleh Widya mulanya ia hanya mendengar suara musik tersebut, tetapi semakin ia mendekati suara tersebut terlihat bahwasanya ada seorang perempuan cantik yang berlenggak-lenggok menari layaknya penari profesional.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman dengan pendekatan antropologi sastra, ditemukan tujuh sistem nilai sosial dan budaya. Pertama, sistem bahasa menggambarkan bahwasanya bahasa Jawa sebagai perantara untuk berkomunikasi sesama anggota masyarakat. Kedua, sistem pengetahuan tentang kondisi alam sekeliling desa Penari dan sifat-sifat peralatan yang dipakainya. Ketiga, sistem organisasi sosial menunjukkan sistem masyarakat yang merasa

satu dengan sesama anggotanya yang meliputi sistem kesatuan hidup, dan perkumpulan.

Keempat, sistem peralatan hidup dan teknologi yang dimiliki oleh para anggota suatu masyarakat yang meliputi alat kerja, penyimpanan, pakaian, perumahan, alat transportasi, dan kebutuhan benda lain yang berupa material. Kelima, sistem mata pencaharian hidup di desa tersebut mencakup segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan seperti bercocok tanam, peternakan, dan perdagangan. Keenam, sistem religi meliputi sistem kepercayaan, sistem nilai, pandangan hidup, komunikasi keagamaan, dan upacara keagamaan. Ketujuh, yaitu kesenian yang mendominasi dalam novel tersebut yaitu seni tari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Hafidhah, Nurul, dkk. 2017. “Analisis Nilai Budaya dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*. 4 (2), pp: 393-399.
- Hutabarat, Imelda, dkk. 2019. “Nilai Sosial Budaya dalam Novel Namaku Tawerut Karya Ani Sekarningsih Pendekatan Antropologi”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4 (2), pp: 59-69.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mentari, Dara, dkk. 2017. “Nilai Budaya dalam Novel Tungku Karya Salman Yoga S”. *Jurnal JIM PBSI*. 2 (2), pp: 38-51.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rioky Subagya Asep, Sri Suhita. 2019. “Transformation of Cultural Values in The Noveldi Bawah Langit yang Sama By Helga Rif (Literary Antropology Approach)”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 (1), pp: 196-197.
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brillian.
- Sartini. 2014. “Nilai-Nilai Sosial Budaya dalam Novel *The Souls Moonlight Sonata Karya Wina Bojonegoro*”. *Jurnal Nosi*. 2 (2), pp: 79-91.
- Simpleman. 2019. *KKN di Desa Penari*. Jakarta: Bukune Kreatif Cipta.